

## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, CASH RATIO DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN AUTOMOTIVE AND COMPONENTS

Yusuf Wahyudi  
yusufwahyudi20@gmail.com  
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to determine the effect of accounts receivable turnover, cash ratio, and cash flow on the liquidity of automotive and components companies which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). While the accounts receivable turnover was measured by Receivable Turnover (RT), cash ratio was measured by cash ratio (CAR), and cash flow was measured by Cash Turnover Ratio (CTR), and liquidity was measured by Current Ratio (CR). The population was automotive and components companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Moreover, the data source sampling in line with, there were 9 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS 23. The research result concluded that account receivable turnover did not affect liquidity of automotive and components companies which were listed on IDX during 2016-2020. On the other hand, cash ratio affected liquidity of automotive and components companies which were listed on IDX during 2016-2020. Likewise, cash flow affected liquidity of automotive and components companies which were listed on IDX during 2016-2020.*

*Keywords: account receivable turnover, cash ratio, cash flow, liquidity*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan perputaran piutang dihitung menggunakan *Receivable Turnover* (RT), rasio kas dihitung menggunakan *cash ratio* (CAR), perputaran kas dihitung menggunakan *Cash Turnover Ratio* (CTR), dan likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 9 (sembilan) perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Cash ratio* memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Kata Kunci: perputaran piutang, *cash ratio*, perputaran kas, likuiditas

### PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan menjadi faktor penting dalam kegiatan perekonomian. Tujuan utama setiap perusahaan yaitu dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham serta mendapatkan laba yang maksimum. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dituntut memiliki kondisi keuangan yang baik untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan mampu bersaing di pasaran. Peran manajemen dibutuhkan dalam menunjang aktivitas produksinya sebab salah satu kendala yang akan dihadapi perusahaan yaitu piutang dan ketersediaan kas atau yang berkaitan dengan aset lancar. Jika aset lancar yang dimiliki

perusahaan dapat mencukupi kebutuhan operasionalnya maka tujuan perusahaan akan tercapai, hal ini menuntut perusahaan untuk mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Sektor *automotive and components* dipilih karena sektor ini berkembang dengan cukup baik. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan volume kendaraan di Indonesia dapat memperlihatkan jumlah permintaan produk otomotif mengalami peningkatan. Produk otomotif sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Hal ini membuat perusahaan *automotive and components* memerlukan kondisi keuangan yang lancar. Pada laporan keuangan perusahaan *automotive and components* periode 2016-2020 menunjukkan bahwa perusahaan *automotive and components* memiliki nilai *current ratio* lebih dari 1 atau 100% yang dirunjukkan pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Current Ratio (CR) Perusahaan Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Astra Internasional Tbk	1,24	1,23	1,15	1,29	1,54
Astra Otoparts Tbk	1,51	1,74	1,48	1,61	1,86
Bintraco Dharma Tbk	2,02	2,21	2,16	1,77	1,12
Garuda Metalindo Tbk	4,14	3,13	1,80	2,01	1,61
Indo Kordsa Tbk	1,89	2,39	2,15	2,90	2,56
Gajah Tunggal Tbk	1,73	1,63	1,50	1,49	1,61
Indospring Tbk	3,03	5,13	5,21	5,83	6,17
Mitra Pinasthika Mustika Tbk	1,29	1,47	2,13	2,01	1,54
Selamat Sempurna Tbk	2,86	3,74	3,94	4,64	5,76
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,19</b>	<b>2,52</b>	<b>2,39</b>	<b>2,62</b>	<b>2,64</b>

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* perusahaan *automotive and components* pada tahun 2020 memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu sebesar 6,17. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik. Menurut Kasmir (2017:128), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban eksternal dan internal diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas yang ideal untuk suatu perusahaan adalah 200% dan jika kurang dari 200% dianggap buruk karena jika modal kerja menurun maka modal kerja terlalu kecil dan mengakibatkan situasi non-likuid atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Gill, dikutip Kasmir (2017:140) perputaran kas digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja suatu perusahaan, yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat perputaran kas digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar tagihan jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya dapat diukur dengan jumlah kas yang tersedia. Tingkat perputaran kas dilihat dari rasio untuk menilai ketersediaan kas. Tingkat kas yang tinggi memperlihatkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi sehingga terjadi kelebihan kas dan perputaran kas rendah.

Menurut Kasmir (2017:176), rasio yang mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering dana yg diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai perputaran piutang. Maka semakin besar perputaran piutang dalam satu periode dapat memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian dana dari suatu perusahaan. Piutang perusahaan dihasilkan dari penjualan secara kredit. Piutang adalah transaksi dalam satuan mata uang yang menimbulkan tuntutan terhadap perseorangan, perusahaan dan pihak lain (Jannah, 2017). Rasio yang mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang

menjadi kas adalah tingkat perputaran piutang. Uang tunai digunakan Kembali untuk kegiatan bisnis dimana perputaran piutang meningkat dengan cepat berubah menjadi kas untuk mengurangi resiko kerugian bisnis.

Menurut Debbianita (2012), Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Penelitian ini juga telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti Astuti pada tahun 2014 berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus perputaran piutang tidak mempengaruhi likuiditas. Dan perputaran kas juga tidak berpengaruh pada likuiditas. Pada saat yang sama perputaran piutang dan perputaran kas berdampak pada likuiditas.

Penelitian yang dilakukan Nugraha *et al.*, (2012) dengan judul analisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Goodyear Indonesia Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2005-2009 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap likuiditas perusahaan.

Selain itu, penelitian Maesyaroh (2013) tentang pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan sedikit efek. Ini berarti bahwa ketika arus kas meningkat, demikian juga likuiditas meningkat dan sebaliknya. Dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman. Ini berarti bahwa likuiditas meningkat seiring dengan perputaran piutang yang meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?, (2) Apakah *cash ratio* berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?, (3) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, (2) Untuk menguji seberapa besar pengaruh *cash ratio* terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, (3) Untuk menguji seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## TINJAUAN TEORITIS

### Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang menunjukkan seberapa sering suatu perusahaan mengakumulasi piutang dalam jangka waktu tertentu atau kemampuan memutar dana yang tertanam dalam piutang dalam jangka waktu tertentu. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti dana yang diinvestasikan pada piutang dapat diselesaikan secara tunai lebih cepat, yang menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan pada debitor rendah. Di sisi lain tingkat *turnover* yang rendah berarti membutuhkan waktu lebih lama untuk menagih piutang atau menunjukkan modal kerja yang diinvestasikan pada piutang besar. Menurut Sutrisno (2009), perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

### Cash Ratio

Menurut Kasmir (2012) rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan bank. Sedangkan menurut Munawir (2001) rasio kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar.

### Perputaran Kas

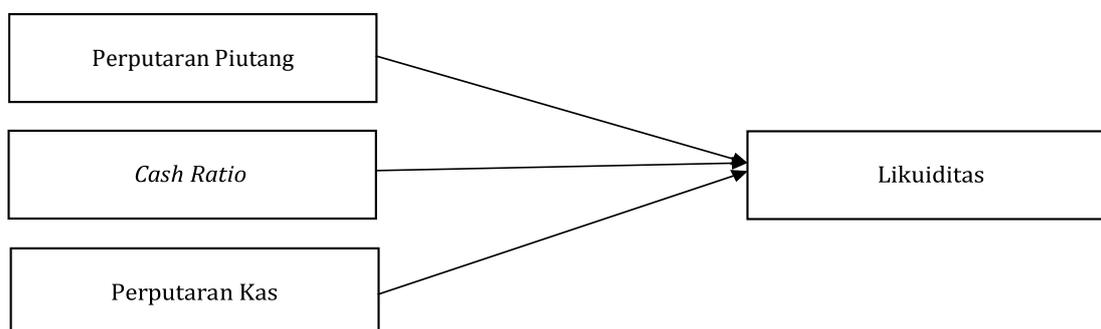
Tingkat perputaran kas adalah periode arus kas yang dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja dengan likuiditas tertinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013:22). Sedangkan menurut Riyanto (2013: 87), perputaran kas harus menentukan efisiensi atau tidak digunakannya kas dalam suatu perusahaan. Menurut Harmono (2011:109) mendefinisikan bahwa Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antaran penjualan dengan rata-rata kas.

### Likuiditas

Yang dimaksud likuiditas menurut Sartono dan Agus (2001) sesungguhnya meliputi dua hal antara lain waktu yang dibutuhkan untuk merubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi kemudian hari. Sedangkan menurut Fahmi (2017:69) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

### Kerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual yang terdapat pada penelitian ini adalah menerangkan apa saja faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas yang dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas. Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Ramadhan (2011) berpendapat bahwa, perputaran piutang (*account receivable turnover*) yang memiliki fungsi untuk menilai tingkat likuiditas atau aktivitas yang terdapat pada piutang suatu perusahaan. Besarnya nilai dari perputaran piutang menggambarkan terdapat kegiatan pengembalian dana yang tepat pada piutang menjadi kas kembali. Dengan berubahnya piutang menjadi kas tersebut mampu dipergunakan lagi oleh sebuah perusahaan untuk melakukan penjualan kredit ataupun memberikan pinjaman kembali. Penelitian ini

yang dilakukan oleh Maesyaroh (2013), Pujiati (2014), dan Wijaya (2018), dengan hasil bahwa perputaran piutang memiliki arah positif terhadap likuiditas. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>1</sub>: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Cash Ratio Terhadap Likuiditas**

Kasmir (2012) berpendapat bahwa rasio kas atau *cash ratio* adalah indikator yang dapat dipergunakan untuk menilai seberapa besar ketersediaan uang kas yang untuk memenuhi kewajibannya. Munawir (2001) rasio kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara kas seperti pada rekening giro atau tabungan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Maesyaroh (2013), Hayati (2014) dan Pujiati (2014) menyatakan bahwa arus kas memiliki arah positif terhadap likuiditas. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>2</sub>: *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas**

Kas adalah nilai uang kontan yang ada pada suatu perusahaan beserta dengan pos lainnya dalam jangka waktu dekat mampu dirubah menjadi uang dan dimanfaatkan sebagai alat pembayaran kebutuhan keuangan serta yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Herispon,2018:85). Nilai perputaran kas yang tinggi menggambarkan kecepatan arus kas yang kembali dari kas yang telah diinvestasikan. Kas yang kembali dapat mencegah kondisi kesulitan keuangan perusahaan serta mampu meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Permata (2011), Julita (2015) dan Pransiska (2018), hasil penelitian memperlihatkan perputaran kas memiliki arah positif terhadap likuiditas. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H<sub>3</sub>: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data laporan keuangan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020. Menurut Sugiyono (2014:8) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017:152) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Adapun kriteria dalam penelitian ini tertera pada Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan *Automotive and Components* 2016-2020**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	14
2.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2020.	(5)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan</b>		<b>9</b>
<b>Periode Pengamatan</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel</b>		<b>45</b>

Sumber: BEI diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas dari 14 perusahaan ditentukan 9 perusahaan sebagai sampel penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter memiliki arti jenis data yang berbentuk arsip yang mengandung apa dan kapan sebuah kejadian atau transaksi terjadi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder memiliki arti data yang informasi didalamnya didapat secara tidak langsung dari sebuah perusahaan tetapi didapatkan dalam bentuk data yang telah terkumpul, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data Laporan keuangan tahunan *audited* perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan datang secara langsung ke bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen yang berupa laporan keuangan *audited* perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Seperti pada batasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka variabel yang dianalisa pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas, sedangkan variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel likuiditas. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

### Cash Ratio

Kasmir (2012) berpendapat bahwa rasio kas atau *cash ratio* adalah indikator yang mampu digunakan untuk menilai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya. Ketersediaan uang kas dapat diperlihatkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti pada rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap waktu). Dapat diartikan bahwa rasio ini memperlihatkan kekuatan sesungguhnya dari sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Perputaran Kas

Rasio perputaran kas yang digunakan untuk menilai besarnya ketersediaan kas untuk memenuhi tagihan (kewajiban) dan biaya - biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Wild, 2005:42 (dalam Syahputra 2011), rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kas adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

### Likuiditas

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan *automotive and components* mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2015:134) CR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas perputaran piutang, cash ratio dan perputaran kas serta variabel terikatnya yaitu likuiditas.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan variabel penelitian yang tersusun dari variabel perputaran piutang, perputaran kas dan likuiditas mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan mempergunakan analisa grafik. Analisa grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Ghozali (2016:156) berpendapat kriteria pengambilan keputusan uji normalitas antara lain: a) Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka pola distribusi dapat diartikan normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas. b) Apabila titik-titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka pola distribusi dapat diartikan tidak normal dan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas. Jika titik-titik tersebut menjauh dari garis diagonal maka terdistribusikan normal dan yang kedua adalah pendekatan *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki fungsi untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemu kenali adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016: 104) dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu: a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terdapat multikoleniaritas di antara variabel independent.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk memperlihatkan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama. Di sisi lain, heteroskesdastisitas terjadi apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Model regresi yang bagus adalah homoskesdastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) dasar pengambilan keputusan uji heteroskesdastisitas yaitu: a) Jika pada gambar terdapat pola tertentu seperti titik-titik, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskesdastisitas. b) Jika pada gambar tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskesdastisitas. Selain itu dapat menggunakan uji glejser test yang dimana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:106). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Menurut dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah: a) Apabila angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. b) Apabila angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. c) Apabila angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen, selain itu juga bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$CR = \alpha + \beta_1 RT + \beta_2 CAR + \beta_3 CTR + e$$

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
CR	: <i>Current Ratio</i>
RT	: <i>Receivable Turnover Ratio</i> (Perputaran Piutang)
CAR	: <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)
CTR	: <i>Cash Turnover Ratio</i> (Perputaran Kas)
e	: <i>Standart error</i>

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F memiliki fungsi untuk memperlihatkan apakah model penelitian yang disusun dari variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas layak untuk dipergunakan penelitian. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah antara lain: a) Jika nilai F hitung < 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian pengaruh perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika nilai F hitung > 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian pengaruh perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas mampu untuk menjelaskan variasi likuiditas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu likuiditas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas. b) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parsial variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas perputaran piutang, cash ratio dan perputaran kas serta variabel terikatnya yaitu likuiditas. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	1.12	6.17	2.47	1.39
RT	45	1.20	20.98	5.67	4.00
CAR	45	0.02	1.94	0.43	0.47
CTR	45	1.71	14.06	5.29	3.38
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Keterangan :

CR : *Current Ratio* (Likuiditas)

RT : *Receivable Turnover Ratio* (Perputaran Piutang)

CAR : *Cash Ratio* (Rasio Kas)

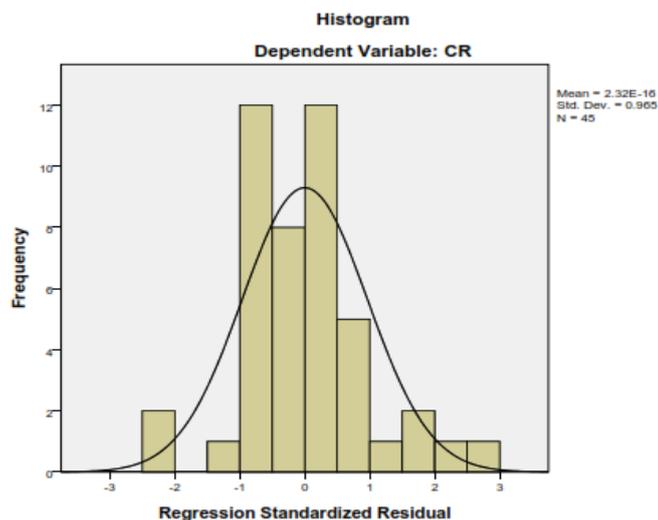
CTR : *Cash Turnover Ratio* (Perputaran Kas)

Tabel 3 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel. Interpretasi dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut: (1) CR memiliki nilai minimum sebesar 1,12 serta nilai maximum sebesar 6,17. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas sebesar 2,47 dengan standar deviasi sebesar 1,39. (2) perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 1,20 serta nilai maximum sebesar 20,98. Secara keseluruhan rata-rata variabel perputaran piutang sebesar 5,67 dengan standar deviasi sebesar 4,00. (3) *cash ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,02 serta nilai maximum sebesar 1,94. Secara keseluruhan rata-rata variabel *cash ratio* sebesar 0,43 dengan standar deviasi sebesar 0,47. (4) CTR memiliki nilai minimum sebesar 1,71 serta nilai maximum sebesar 14,06. Secara keseluruhan rata-rata variabel perputaran kas sebesar 5,29 dengan standar deviasi sebesar 3,38.

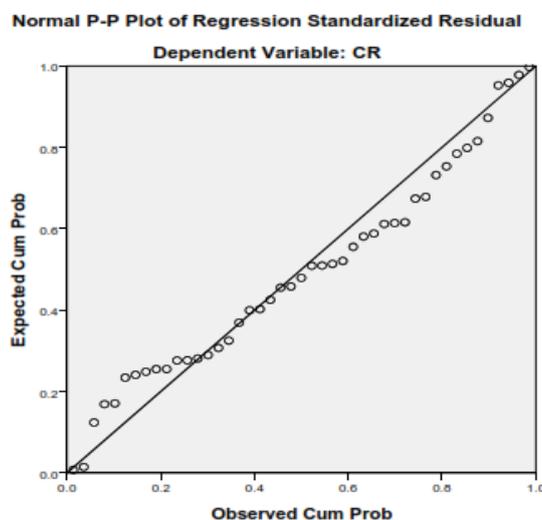
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram, *normal probability plot*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
Hasil Uji Normalitas Histogram  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2021



**Gambar 3**  
Hasil Uji Normalitas Normal Probability Plot  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Gambar 2 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa bar chart pada histogram terdistribusi merata normal. Berbanding lurus dengan Gambar 3 grafik *probability plot* yang menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada uji normalitas ini juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* test yaitu pengambilan keputusan apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Apabila data terdistribusi normal maka model regresi data dapat digunakan secara baik. Berikut ini adalah uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* test:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00
	Std. Deviation	.72
Most Extreme Differences	Absolute	.12
	Positive	.11
	Negative	-.12
Test Statistic		.12
Asymp. Sig. (2-tailed)		.16 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,16 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RT	.74	1.35
	CAR	.86	1.16
	CTR	.79	1.27

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Keterangan:

RT : *Receivable Turnover Ratio* (Perputaran Piutang)

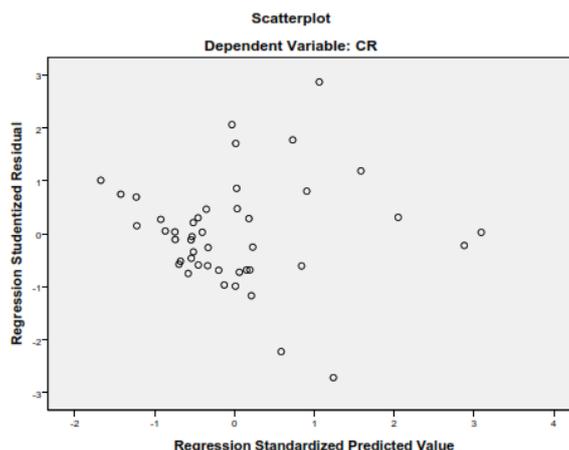
CAR : *Cash Ratio* (Rasio Kas)

CTR : *Cash Turnover Ratio* (Perputaran Kas)

Berdasarkan Tabel 5 dari hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa variabel perputaran piutang (RT) memiliki nilai *tollerance* sebesar 0,74 dan nilai VIF sebesar 1,35 variabel *Cash Ratio* (CAR) memiliki nilai *tollerance* sebesar 0,86 dan nilai VIF sebesar 1,16, dan variabel perputaran kas (CTR) memiliki nilai *tollerance* sebesar 0,79 dan nilai VIF sebesar 1,27. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tollerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk masing-masing variabel, sehingga tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, maka variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder, diolah 2021**

Berdasarkan Gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (CR) tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.68	.17		4.06	.00
RT	-.01	.02	-.09	-.50	.62
CAR	.13	.18	.12	.70	.49
CTR	-.03	.02	-.20	-1.20	.24

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Keterangan:

RT : *Receivable Turnover Ratio* (Perputaran Piutang)

CAR : *Cash Ratio* (Rasio Kas)

CTR : *Cash Turnover Ratio* (Perputaran Kas)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel perputaran piutang (RT) terhadap absolut residual sebesar  $0,62 > 0,05$ , nilai signifikansi variabel *Cash Ratio* (CAR) terhadap absolut residual sebesar  $0,49 > 0,05$  dan nilai signifikansi variabel perputaran kas (CTR) sebesar  $0,24 > 0,05$ . Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi likuiditas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.86 <sup>a</sup>	.73	.71	.75	1.2

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,2 dimana nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23 dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.98	.25		11.76	.00
	RT	-.06	.03	-.17	-1.78	.08
	CAR	1.99	.27	.67	7.31	.00
	CTR	-.20	.04	-.47	-5.43	.00

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Keterangan:

RT : *Receivable Turnover Ratio* (Perputaran Piutang)

CAR : *Cash Ratio* (Rasio Kas)

CTR : *Cash Turnover Ratio* (Perputaran Kas)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:  $CR = 2,98 - 0,06 RT + 1,99 CAR - 0,20 CTR + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 2,98. Artinya apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka diprediksi untuk likuiditas yang dihasilkan adalah sebesar 2,98. (2) Koefisien regresi perputaran piutang ( $\beta_1$ ) adalah sebesar -0,06. Artinya, perputaran piutang memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan likuiditas. Jadi jika perputaran piutang naik maka likuiditas akan mengalami penurunan. (3) Koefisien regresi cash ratio ( $\beta_2$ ) adalah sebesar 1,99. Artinya *cash ratio* memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan likuiditas. Jadi jika *cash ratio* naik maka likuiditas juga akan mengalami peningkatan. (4) Koefisien regresi perputaran kas ( $\beta_3$ ) adalah sebesar -0,20. Artinya perputaran kas memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan likuiditas. Jadi jika perputaran kas naik likuiditas akan mengalami penurunan.

### Uji Kelayakan Model Model Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang terdiri dari variabel perputaran piutang, cash ratio dan perputaran kas terhadap likuiditas layak untuk digunakan penelitian. Hasil uji F adalah:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.42	3	20.81	37.21	.00 <sup>b</sup>
	Residual	22.93	41	.56		
	Total	85.35	44			

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian ini dinyatakan layak.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas dalam menjelaskan variabel likuiditas. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada berikut tabel ini:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.86 <sup>a</sup>	.73	.71	.75

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,73 atau 73%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang dijelaskan melalui variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas adalah sebesar 73% sedangkan sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas dengan menggunakan software SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis adalah:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.98	.25		11.76	.00
	RT	-.06	.03	-.17	-1.78	.08
	CAR	1.99	.27	.67	7.31	.00
	CTR	-.20	.04	-.47	-5.43	.00

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Keterangan:

RT : *Receivable Turmover Ratio* (Perputaran Piutang)

CAR : *Cash Ratio* (Rasio Kas)

CTR : *Cash Turnover Ratio* (Perputaran Kas)

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 11, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: a) Variabel perputaran piutang (RT) diperoleh nilai  $t$  sebesar -1,78 dengan signifikansi sebesar  $0,08 > 0,05$ , sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. b) Variabel *cash ratio* (CAR) diperoleh nilai  $t$  sebesar 7,31 dengan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menandakan bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. c) Variabel perputaran kas (CTR) diperoleh nilai  $t$  sebesar -5,43 dengan signifikansi sebesar  $0,00 \leq 0,05$ , sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini menandakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Artinya tinggi rendahnya perputaran piutang tidak berpengaruh pada likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin rendah tingkat pengembalian kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011) terhambatnya perputaran piutang dikarenakan hasil penagihan piutang di investasikan kembali, untuk membiayai biaya operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2017) dan Pransiska (2018), bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

### **Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Likuiditas**

*Cash ratio* berpengaruh terhadap likuiditas. Artinya Tinggi rendahnya *cash ratio* berdampak pada likuiditas perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Menurut Kasmir (2012) rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesyaroh (2013), Hayati (2014), dan Jannah (2017), yang menyatakan bahwa arus kas mempunyai pengaruh terhadap likuiditas.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas**

Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas. Artinya Tinggi rendahnya perputaran kas berdampak pada likuiditas perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perputaran kas dapat diartikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi dibuat dari bahan tersebut. Sedangkan menurut Bambang (2013:87) perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dongoran (2009), Astuti (2011), dan Wijaya (2018), yang menyatakan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap likuiditas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran piutang tidak mempengaruhi dari likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari nilai piutang perusahaan *automotive and components* yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen keuangan pada aset lancar lainnya. (2) *Cash ratio* memiliki berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kas dan setara kas maka semakin tinggi pula nilai likuiditas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi nilai *cash ratio* maka perusahaan dapat diindikasikan dalam keadaan sehat. (3) Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi nilai likuiditas. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya.

### Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *automotive and components*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi manajemen perusahaan *automotive and components* sebaiknya memperhatikan *cash ratio* dan perputaran kas, karena *cash ratio* dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham pada Bursa Efek Indonesia dikarenakan para investor menilai perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik diindikasikan sebagai perusahaan yang sehat, dan para investor akan terus berinvestasi di perusahaan *automotive and components* yang nantinya dapat meningkatkan kekayaan investor itu sendiri. (2) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya variabel-variabel yang mempengaruhi likuiditas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan, sehingga para investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkan pada perusahaan yang tepat. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *automotive and components*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi likuiditas seperti ukuran perusahaan, perputaran persediaan serta dari aspek perpajakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, M. 2011. Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence From Iran. *World Applied Sciences Journal* 12(7): 1093-1099.
- Astuti, E. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Akuntansi STIE La Tansa Mashiro*. Rangkasbitung.

- Birgham, F. Eugene, dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. Erlangga. Jakarta.
- Debbianita. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Kristen Maranatha.
- Ezwita, Y. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return on Asset dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Tanjung Pinang.
- Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Manajemen Keuangan*. Diadit Media. Jakarta.
- Dongoran, P. 2009. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 11(11).
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Kesatu. Bumi Askara. Jakarta.
- Hayati, N. 2014. Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Pasundan Bandung*.
- Herispon. 2018. *Manajemen Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pekanbaru.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Gava Media. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 19 Mei 2009*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Indriani, D. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Emba* 5(1).
- Ismail. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Jannah. 2017. Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Julita. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 9(2).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maesyaroh, S. 2013. Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.
- Martani, D., S. Veronica. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugraha, F. Ahmad, M. Surya, T. Manurung. 2012. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Goodyear Indonesia Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Ranggading* 12(1): 39-46.
- Permata. 2011. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-hikmah* 8(1).
- Pransiska, F. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Modal Kerja Bersih Terhadap Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017. *Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah*.
- Puspitasari, R. 2012. Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal STIE Kesatuan* 1(14).
- Pujiati, A. D. 2014. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (SIESIA). Surabaya.
- Putiwati. 2016. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Rahman, A. 2013. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Eksis* 1(2).
- Ramadhan. 2011. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Sumatera.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Runtulalo, R., S. Murni, dan J. Tulung. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap likuiditas Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 - 2017). *Jurnal Emba* 6(4): 2838 - 2847.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. dan J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syahputra. 2011. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Weygandt, Kieso dan Kimmel. 2013. *Financial Accounting*. IFRS Edition. Jhon Wiley & Sons, Inc. Hoboken.
- Wijaya, I. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2011-2016. *Jurnal Buana Ilmu Universitas Singa Perbangsa Karawang* 3(1).